

Ainun Umsida 300124

by Ainun Umsida

Submission date: 30-Jan-2024 08:33AM (UTC+0700)

Submission ID: 2281680021

File name: Ainun_Magfiro_Template_Artikel_UMSIDA_Revisi_-2_300124.docx (68.85K)

Word count: 5946

Character count: 40847

Analisis Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Ainun Magfiro¹⁾, Nurdyansyah^{*2)}

¹⁾ Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: umsida@umsida.ac.id

Abstract. *The Merdeka Curriculum is Indonesia's step to improve the national education system. This study aims to analyze the strategy of Islamic Education Institutions in implementing the Independent Curriculum. The research method used is a literature review, with the PRISMA approach. The data taken is in the form of a literature review published above 2020 through Google Scholar. There are four stages of PRISMA's approach: identification, screening, eligibility, and included. The results of the analysis show that the implementation of the Merdeka Curriculum in Islamic Education Institutions has made a positive contribution in improving students' critical thinking skills, student independence, soft skills development, and critical learning. However, challenges such as teacher readiness, understanding of the curriculum, availability of resources, and infrastructure still need to be considered to improve the effectiveness of curriculum implementation. In addition, this study also highlights the differences in the implementation of the Merdeka Curriculum in various Islamic Education Institutions, emphasizing the need for collaborative efforts between the government, Islamic Educational Institutions, and teachers to improve understanding, readiness, and implementation of the Merdeka Curriculum in order to achieve better educational goals in Indonesia. Thus, this research is expected to provide a better understanding of the strategy of implementing the Independent Curriculum which is more local and relevant to the needs of the community and can be applied to Islamic Education Institutions.*

Keywords - Strategy; Merdeka Curriculum; Islamic Educational Institutions

1 **Abstrak.** *Kurikulum Merdeka menjadi langkah Indonesia untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional. Penelitian ini bertujuan menganalisa strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan pustaka, dengan pendekatan PRISMA. Data yang diambil berupa kajian literatur yang terbit diatas tahun 2020 melalui Google Scholar. Ada empat tahap pendekatan PRISMA yaitu identification, screening, eligibility, dan included. Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga Pendidikan Islam telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, kemandirian siswa, pengembangan keterampilan soft skills, dan pembelajaran kritis. Namun, tantangan seperti kesiapan guru, pemahaman terhadap kurikulum, ketersediaan sumber daya, dan infrastruktur masih perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti perbedaan implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai Lembaga Pendidikan Islam, menekankan perlunya upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan Islam, dan para guru untuk meningkatkan pemahaman, kesiapan, dan implementasi Kurikulum Merdeka guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik terkait strategi penerapan Kurikulum Merdeka yang bersifat lebih lokal dan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan bisa diterapkan pada Lembaga Pendidikan Islam.*

1 **Kata Kunci –** Strategi; Kurikulum Merdeka; Lembaga Pendidikan Islam

I. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi landasan krusial bagi kemajuan suatu negara, dan untuk menjamin kesuksesan sistem pendidikan, diperlukan kurikulum yang sesuai dan relevan dengan kebutuhan zaman. Pada dasarnya, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan secara akurat mencerminkan pola pikir atau gaya hidup negara yang mempengaruhi arah tujuan pendidikan [1]. Kurikulum merupakan hal yang penting karena kurikulum yang utuh dapat disusun sebagai sumber belajar bagi siswa dan guru. Kurikulum ini akan berguna baik bagi siswa maupun guru dalam proses pembelajaran [2]. Dengan demikian, dalam usaha untuk meningkatkan sistem pendidikan nasional di Indonesia, sebuah lembaga pendidikan harus memperhatikan strategi yang penting dalam melaksanakan kurikulum.

Istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari sebuah kegiatan olahraga yang mengacu pada jarak yang harus ditempuh seorang pelari dari titik awal hingga mencapai garis finish guna meraih medali atau penghargaan [3]. Jika diaplikasikan dalam konteks pendidikan, kurikulum didefinisikan sebagai suatu rancangan pembelajaran yang disusun secara sistematis dengan tujuan mencapai target pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah menjelaskan bagaimana definisi kurikulum, yang menyatakan bahwa "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai

pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” [4]. Kurikulum melibatkan serangkaian langkah pengembangan yang umumnya melibatkan perencanaan, implementasi, dan evaluasi, dengan tujuan menciptakan kurikulum yang dapat beroperasi secara efektif [5]. Pemilihan materi pelajaran, penggunaan metode pengajaran, dan penilaian hasil pembelajaran adalah semua bagian dari proses kurikulum. Kurikulum mencerminkan tujuan dan arah pembelajaran suatu institusi atau negara, dan mencerminkan nilai-nilai dan tujuan masyarakat.

Konsep Kurikulum Merdeka adalah sebuah konsep kurikulum baru di Indonesia. Kurikulum Merdeka adalah inovasi pendidikan yang mendorong kreativitas, inovasi, dan pemberdayaan diri dengan tujuan meningkatkan potensi setiap siswa. Sekolah memiliki hak dan kewajiban untuk membuat kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik Kurikulum Merdeka. [6]. Tiga karakteristik utama dari Kurikulum Merdeka melibatkan peningkatan soft-skills dan karakter, penekanan pada materi yang esensial, dan pembentukan lingkungan pembelajaran yang fleksibel [7]. Ide ini menitikberatkan pada pembelajaran yang terkait dengan realitas kehidupan sehari-hari, pengembangan karakter, dan memberdayakan masyarakat melalui pendekatan yang kontekstual dan berbasis proyek. Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan melalui inisiatif sekolah penggerak, yang mengacu pada profil pelajar Pancasila, dengan tujuan untuk memperkuat kompetensi dan karakter peserta didik yang memainkan peran sentral dalam pelaksanaan pembelajaran [8]. Penguatan profil pelajar Pancasila telah dimulai di sekolah penggerak pada tingkat SD, SMP, dan SMA, dilakukan melalui pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler, serta dipengaruhi oleh budaya sekolah dan budaya kerja [9].

Kurikulum Merdeka menegaskan bahwa guru berfungsi sebagai fasilitator dan siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut gagasan ini, pembelajaran tidak terbatas pada ruang kelas tetapi juga memanfaatkan lingkungan sekitar siswa sebagai sumber penting. Pendidik dapat menggunakan berbagai sumber pembelajaran, seperti evaluasi literasi, modul pengajaran, buku teks, dan lainnya. [10]. Proyek-proyek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari digunakan untuk mengajarkan keterampilan praktis, pemecahan masalah, dan kritis berpikir. Keterampilan ini sejalan dengan kebutuhan pendidikan di era abad ke-21, dikenal sebagai keterampilan 4C (*critical thinking, communication, collaboration, and creativity*) [11]. Oleh karena itu, untuk mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, dinamis, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Di Indonesia, lembaga pendidikan berbasis agama, seperti lembaga pendidikan Islam, juga memainkan peran penting dalam pembentukan kurikulum. Organisasi atau tempat yang menyelenggarakan pendidikan Islam dengan sistem yang jelas dan bertanggung jawab atas pelaksanaannya disebut lembaga pendidikan Islam [12]. Pendidikan Islam berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan ajaran Islam kepada orang-orang di berbagai tingkatan. Ini memungkinkan orang-orang di Indonesia untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan aturan yang terkandung dalam al-Qur'an dan as-Sunnah [13]. Di Indonesia, berbagai bentuk pendidikan Islam telah muncul dan berkembang, termasuk pesantren, madrasah, surau, dan meunasah [14]. Perencanaan pendidikan sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Perencanaan ini mencakup kelembagaan, kurikulum, manajemen, pendidik, siswa, alat, sarana, fasilitas, dan kebijakan pemerintah [15].

Lembaga Pendidikan Islam bertanggung jawab melaksanakan Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia. Kementerian Agama Republik Indonesia mengeluarkan pedoman penerapan Kurikulum Merdeka di madrasah melalui Keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022, yang menegaskan bahwa “Kurikulum Merdeka di Madrasah adalah kurikulum mata pelajaran selain PAI dan Bahasa Arab yang disusun oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Kurikulum Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab khusus Madrasah yang dikembangkan oleh Kementerian Agama, dan nilai-nilai kekhasan Madrasah yang dikembangkan oleh madrasah” [16]. Ada tiga poin kunci yang menjadi dasar strategi pelaksanaan Kurikulum Merdeka di lembaga pendidikan, yaitu bahwa Kurikulum Merdeka disajikan sebagai suatu pilihan, pelaksanaan kurikulum merupakan tahapan pembelajaran, serta dukungan terhadap pelaksanaan kurikulum dilakukan secara menyeluruh. [17]. Kurikulum Merdeka memberikan hak kepada lembaga pendidikan Islam untuk memperkenalkan nilai-nilai agama Islam ke seluruh kurikulum. Hal ini dapat terjadi karena kurikulum Merdeka menitikberatkan pada pengembangan karakter Pancasila siswa yang salah satu komponennya adalah keimanan, ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan nilai-nilai luhur. Keadaan tersebut dapat dicapai melalui pendidikan yang berlandaskan tradisi agama Islam, seperti kelas aqidah, agama, akhlak dan agama.

Dalam Kurikulum Merdeka, Lembaga Pendidikan Islam diberikan kebebasan untuk melakukan pengembangan kurikulum mereka sendiri, sehingga dapat menghasilkan variasi dalam implementasi kurikulum di berbagai lembaga. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya membandingkan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya, seperti yang diungkapkan dalam penelitian Angga dan rekan terkait perbedaan implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut [18]. Sari dan tim juga melakukan studi pustaka yang membahas perbedaan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka [19]. Penelitian mengenai perbedaan implementasi kurikulum akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kurikulum Merdeka dapat diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan Islam. Diperlukan lebih banyak penelitian untuk lebih memahami

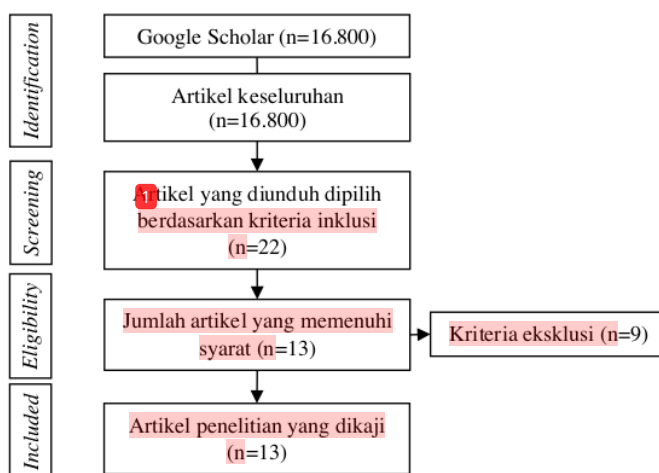
1 bagaimana kurikulum Merdeka diterapkan di berbagai lembaga pendidikan Islam. Penelitian tersebut dapat mencakup perbandingan implementasi kurikulum di berbagai lembaga pendidikan Islam, termasuk analisis isi kurikulum, strategi pembelajaran, dan metode penilaian.

Oleh karena itu, peneliti memiliki tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis strategi yang digunakan oleh Lembaga Pendidikan Islam dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi pemahaman yang lebih baik mengenai strategi penerapan Kurikulum Merdeka yang lebih tepat dan berkaitan dengan kebutuhan masyarakat yang dapat digunakan pada bangunan pendidikan Islam. Tinjauan literatur yang mendalam ini dapat menciptakan pemahaman yang lebih besar dan kontekstual tentang efektivitas penerapan kurikulum khusus di lembaga pendidikan Islam dan memberikan landasan yang kuat untuk mengembangkan kerangka teoritis dan metodologis untuk penelitian di masa depan.

II. METODE

Penelitian ini mengadopsi metode riset perpustakaan atau tinjauan pustaka. Metode ini difokuskan pada analisis dan sintesis literatur ilmiah yang terkait untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang topik penelitian. Dalam menjalankan proses tinjauan pustaka, peneliti menerapkan pendekatan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) sebagai langkah untuk melakukan kajian literatur secara terstruktur. Pendekatan PRISMA didesain untuk membantu peneliti sistematis dalam menyampaikan secara transparan alasan di balik pelaksanaan tinjauan, langkah-langkah yang diambil oleh penulis, dan hasil yang ditemukan [20]. Penelitian ini menggunakan alat komputer dan jaringan internet untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan, termasuk tinjauan penelitian yang berkaitan dengan suatu bidang tertentu. Untuk memastikan hasil yang dapat diandalkan dan keakuratan artikel yang dijadikan referensi, penulis meneliti artikel ilmiah dari sumber data (tinjauan pustaka), seperti Google Scholar. Kriteria kajian penelitian yang diambil sebagai data, yaitu 1) minimal waktu naskah artikel terbit dari tahun 2020, 2) artikel sudah melalui proses peer-reviewed, 3) naskah artikel diterbitkan oleh jurnal atau prosiding, 4) naskah artikel tersedia dengan teks lengkap, dan 5) artikel menggunakan bahasa Indonesia. Proses ini melibatkan pencarian menggunakan istilah kunci "Lembaga Pendidikan Islam" dan "Kurikulum Merdeka".

1 Pendekatan PRISMA terdiri dari empat fase: identifikasi (*identification*), seleksi (*selecting*), kelayakan (*eligibility*), dan inklusi (*included*). Pada tahap identifikasi, peneliti merumuskan masalah dan menentukan topik penelitian. Rumusan masalah harus jelas, spesifik dan dapat diverifikasi. Pada titik ini, tujuan penelitian harus menyatakan apa yang ingin dicapai oleh penelitian tersebut. Pada tahap seleksi, peneliti mencari artikel yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Sumber bibliografi yang sebaiknya dicari antara lain artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan sumber lainnya. Pada fase kelayakan, peneliti memilih artikel yang relevan dan berkualitas tinggi. Pemilihan artikel dilakukan dengan menggunakan beberapa kriteria, seperti relevansi dengan rumusan masalah, kualitas metode penelitian, keutuhan data. Pada saat inklusi, peneliti harus memasukkan artikel yang memenuhi kriteria seleksi dalam penelitiannya. Dokumen yang disertakan harus dianalisis dengan cermat.



Gambar 1. Diagram Alur PRISMA

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan analisis terhadap literatur yang terkait dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Lembaga Pendidikan Islam. Dalam telaahnya, peneliti berhasil mengidentifikasi sebanyak 13 penelitian, dengan kategorisasi terdiri dari 10 penelitian yang mendalami aspek mata pelajaran, serta 3 penelitian yang mengeksplorasi pandangan dan persepsi guru terhadap implementasi kurikulum tersebut.

A. Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga Pendidikan Islam Berdasarkan Mata Pelajaran

Hasil analisis menunjukkan ada 10 penelitian yang membahas tentang implementasi kurikulum merdeka di lembaga Pendidikan Islam berdasarkan mata pelajaran. Temuan ini mencakup beberapa penelitian yang menganalisis berbagai aspek implementasi kurikulum merdeka di lembaga Pendidikan Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Nadhiroh & Anshori membicarakan tentang Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo [21]. Fokus penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana kurikulum merdeka diterapkan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Metodologi penelitian ini bersifat kualitatif dan melibatkan guru pendidikan agama Islam dan 20 siswa kelas 8, dengan dukungan dari Kepala SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Temuan penelitian menunjukkan beberapa aspek penting. Pertama, penerapan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, dengan harapan bahwa kemampuan berpikir kritis mereka dapat berkembang. Kedua, implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Terakhir, guru bertanggung jawab dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan mengadopsi berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran, dan menggunakan media pembelajaran inovatif. Ini mencerminkan upaya aktif dalam mendukung tujuan kurikulum merdeka dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Penelitian berikutnya mengulas problematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pelajaran Bahasa Arab di MA Nasyi'in Sidoarjo, sebagaimana yang dijelaskan penelitian Qomaruddin [22]. Penelitian ini difokuskan pada pemahaman mengenai masalah implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah (MA) Nasyi'in Sidoarjo dan langkah-langkah kebijakan yang diambil oleh kepala madrasah dan guru bahasa Arab untuk mengatasi masalah tersebut. Metodologi penelitian ini bersifat kualitatif dan melibatkan siswa kelas 10. Temuan penelitian mencerminkan beberapa aspek penting. Pertama, implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran bahasa Arab di MA Nasyi'in Sidoarjo awalnya mengalami berbagai problematika, dan kurikulum merdeka belum sepenuhnya terlaksana. Kedua, kepala madrasah Nasyi'in memberikan upaya konkret dalam menangani aspirasi guru, terutama para guru bahasa Arab. Upaya tersebut mencakup pelatihan kurikulum merdeka, penyediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta pengawasan terhadap proses kegiatan belajar mengajar di madrasah. Terakhir, para guru membentuk tim musyawarah guru mata pelajaran untuk mendiskusikan dan mencari solusi terhadap berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka. Ini mencerminkan kerjasama yang aktif dan partisipatif dalam menjawab kompleksitas permasalahan di tingkat sekolah.

Aminah & Sya'bani juga melakukan penelitian mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 1 GKB Gresik [23]. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendalami praktik implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan melibatkan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan siswa kelas 5 sebagai responden penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka sangat berdampak positif dan jauh lebih baik di SD Muhammadiyah 1 GKB Gresik. Pelaksanaan pendidikan agama Islam didasarkan pada kurikulum mandiri yang diterapkan secara bertahap sesuai konsep kurikulum tersebut. Selama fase perencanaan, guru melakukan analisis dan penyusunan kurikulum, serta menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam pelaksanaannya, guru pendidikan agama Islam menggunakan berbagai metode pengajaran, seperti diskusi, tanya jawab, serta media seperti gambar dan video. Dalam melakukan penilaian, guru menggunakan penilaian terpadu sebagai alat untuk mengukur kemajuan siswa secara holistik. Ini menunjukkan bahwa pendekatan kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah 1 GKB Gresik memberikan hasil yang positif dan terintegrasi dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian terkait ini juga dilakukan oleh Pilhandoki dkk. dengan fokus pada Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SMA Al Jihad dan SMA Al Khairiyah Jakarta Utara [24]. Tujuan penelitian melibatkan perencanaan implementasi kurikulum merdeka belajar pada PAI, deskripsi implementasi kurikulum merdeka belajar pada PAI dan budi pekerti, gambaran sistem evaluasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti, serta identifikasi faktor pendorong dan penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada PAI di kedua SMA tersebut. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan melibatkan kepala sekolah dan dewan guru mata pelajaran sebagai responden. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan mencakup Teaching at The Right Level (TaRL), sebuah metode yang dikembangkan oleh pakar pendidikan Pratham dari India untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi dasar, serta pendekatan Project-Based Learning (PjBL). Walaupun SMA Al Khairiyah tidak menerapkan pembelajaran TaRL, mereka tetap melibatkan narasumber dan wali siswa dalam proses pembelajaran. Temuan ini mencerminkan variasi dalam strategi pembelajaran yang diadopsi oleh kedua sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti.

Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di SMP Takhasus Al-Qur'an Wonosobo menjadi fokus penelitian oleh Rahman dkk [25]. Penelitian ini bertujuan untuk membahas dan memberikan deskripsi mengenai manajemen kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Keagamaan dan Keislaman (MBKM) pada mata pelajaran bahasa Arab di SMP Takhasus Al-Qur'an. Aspek manajemen pembelajaran yang dikaji mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan/evaluasi kurikulum, serta mengidentifikasi hambatan dalam implementasi manajemen kurikulum tersebut. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif, melibatkan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru bahasa Arab sebagai responden. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran bahasa Arab di SMP Takhasus Al-Qur'an telah melibatkan alur manajemen pendidikan yang sesuai dengan tahapannya, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Kesesuaian ini mencerminkan upaya sekolah dalam mengelola kurikulum MBKM secara holistik dan berkelanjutan.

Permasalahan terkait integrasi-interkoneksi Pendidikan Agama Islam sebagai upaya penguatan kebijakan inovasi Merdeka Belajar di Pesisir Selatan menjadi objek penelitian oleh Pasaleron dkk [26]. Penelitian ini berfokus pada dua aspek utama, yaitu Integrasi-Interkoneksi Pendidikan Agama Islam di Pesisir Selatan dan Upaya Integrasi-Interkoneksi Pendidikan Agama Islam dalam rangka Penguatan Kebijakan Inovasi Merdeka Belajar di Pesisir Selatan. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan melibatkan pihak seperti Ninik Mamak, Dinas Kabupaten, serta guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Badan Amil Zakat (BAM), dan Pendidikan Al-Qur'an. Penelitian menyoroti perlunya upaya integrasi-interkoneksi dalam konteks pendidikan agama Islam sebagai bagian dari strategi penguatan kebijakan inovasi Merdeka Belajar di Pesisir Selatan. Langkah-langkah yang diperlukan dalam mengembangkan program integrasi-interkoneksi Pendidikan Agama Islam untuk memperkuat Kebijakan Inovasi Merdeka Belajar yang digagas oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan dan Kementerian Pendidikan Agama Pesisir Selatan perlu diimplementasikan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Metode pelaksanaan program dapat melibatkan dua tahap, yaitu penyelenggaraan seminar dan workshop/mentoring untuk pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pengembangan media, dan materi ajar Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi-interkoneksi dengan Pendidikan Al-Qur'an dan Budaya Alam Minangkabau.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanafie & Khojir berjudul "Kurikulum dalam Perspektif Imam al-Ghazali dan Relevansinya dengan Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka" [27]. Penelitian ini bertujuan utama, yaitu pertama, mengkaji pandangan pendidikan Islam al-Ghazali dalam konteks kurikulum dengan mencocokkannya dengan Capaian Pembelajaran (CP) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka. Kedua, mengevaluasi relevansi atau kesesuaian antara kurikulum pendidikan klasik yang terpengaruh oleh pemikiran al-Ghazali dengan kurikulum modern pada era saat ini. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur kualitatif dengan merujuk pada buku dan jurnal akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perspektif kurikulum dalam pemikiran al-Ghazali melibatkan tiga aspek utama, yakni ajaran nilai-nilai ideal terkait hubungan manusia dengan Sang Pencipta, interaksi ideal antar manusia (humanisme), dan korelasi ideal antara manusia dengan lingkungan alam sekitarnya, sering disebut sebagai Trilogi Hubungan. Selanjutnya, relevansi kurikulum menurut al-Ghazali dengan Capaian Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka melibatkan ilmu-ilmu pengetahuan yang diinginkan oleh Al-Qur'an dan Hadits, juga ilmu budaya sebagaimana yang dijelaskan oleh al-Ghazali dalam bentuk mata pelajaran Sejarah Peradaban Islam. Penelitian juga menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan Islam yang dirancang oleh al-Ghazali sangat sesuai dengan struktur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama pada Capaian Pembelajaran yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka. Dalam konteks Capaian Pembelajaran mata pelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka, prinsip-prinsip seperti al-hanifiyyah, al-samhah, makarim al-akhlaq, dan rahmatan li al-'alamin, yang diterapkan berdasarkan pemikiran al-Ghazali, dapat dikategorikan sebagai ilmu yang bersifat fardhu 'ain, yang berarti setiap peserta didik harus mempelajarinya dan mengamalkannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Goli & Achadi yang membahas terkait kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Kelas 10 di MA 1 Yogyakarta yang bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas 10 di MA 1 Yogyakarta [28]. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam Kurikulum Merdeka Belajar adalah untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Beberapa tujuan khusus pembelajaran pendidikan agama Islam dalam Kurikulum Merdeka Belajar mencakup meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam dan nilai-nilai keislaman, meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk

menjalankan ibadah dengan benar. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam umumnya diajarkan di tingkat pendidikan menengah, termasuk di MA 1 Yogyakarta pada kelas 10. Mata pelajaran ini bertujuan memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang sejarah peradaban Islam, termasuk aspek kebudayaan dan perkembangan intelektual yang terkait dengan Islam. Evaluasi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA 1 Yogyakarta menjadi krusial, dan perlu diperhatikan bahwa setiap metode evaluasi memiliki kelebihan dan kekurangan yang harus dipertimbangkan secara cermat.

Analisis implementasi kurikulum merdeka di lembaga pendidikan Islam juga dipelajari dalam sebuah kajian implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MTSN 03 Subang yang dilakukan oleh Diba & Hindun [29]. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka dalam pengajaran Bahasa Indonesia di kelas VII MTS Negeri 3 Subang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan melibatkan responden berupa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di MTS Negeri 3 Subang berhasil meningkatkan kemandirian siswa dan mengembangkan keterampilan soft skills. Secara umum, Kurikulum Merdeka ini mendukung kemandirian siswa, memfasilitasi pembelajaran kritis, dan mengembangkan karakter Pancasila. Meskipun begitu, penelitian mengidentifikasi beberapa hambatan yang perlu perhatian lebih lanjut guna meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum, terutama terkait ketersediaan buku dan pemahaman guru. Efektivitas kurikulum dinilai melalui evaluasi diri siswa dan observasi guru. Hambatan tambahan mencakup sumber daya yang terbatas dan pemahaman guru tentang kurikulum. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan tentang tantangan dan peluang Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat menengah.

Peneliti menemukan suatu studi yang dilakukan oleh Anggelia dkk terkait penerapan model Project-based Learning ditinjau dari kurikulum merdeka dalam mengembangkan kreativitas belajar pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya [30]. Penelitian ini memiliki dua tujuan utama: pertama, untuk mengevaluasi bagaimana penerapan Project-Based Learning dilakukan di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya dengan merujuk pada prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka; dan kedua, untuk menyelidiki tingkat kreativitas siswa dalam pembelajaran Agama Islam melalui pendekatan Project-Based Learning. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dan responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Muhammadiyah 4 Surabaya, yang berjumlah sebanyak 130 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan secara efektif sesuai dengan capaian kreativitas dan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Para peserta didik menerima Project-Based Learning sebagai suatu model pembelajaran yang membantu mereka dalam mengembangkan kreativitas mereka selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Analisis dari hasil penelitian menunjukkan keragaman fokus dan pendekatan yang diambil oleh peneliti dalam mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka di lembaga Pendidikan Islam berdasarkan mata pelajaran. Penelitian oleh Nadhiroh & Anshori mengungkapkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa [21]. Temuan ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana kurikulum merdeka dapat digunakan sebagai alat untuk memacu keaktifan peserta didik dan merangsang perkembangan kemampuan berpikir kritis. Dalam konteks ini, peran guru sebagai fasilitator dan pendukung aktif tampak sangat penting. Penelitian Qomaruddin di MA Nasyi'in Sidoarjo menyoroti problematika awal dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran bahasa Arab [22]. Upaya kepala madrasah dalam menanggapi aspirasi guru dan memberikan pelatihan serta sarana-prasarana yang memadai mencerminkan komitmen untuk mengatasi hambatan yang dihadapi. Aminah & Sya'ani menjelaskan bahwa di SD Muhammadiyah 1 GKB Gresik, implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif dan terintegrasi dalam berbagai aspek pembelajaran Pendidikan Agama Islam [23]. Fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian menunjukkan pendekatan holistik dalam menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Pilhandoki et al. memperlihatkan variasi dalam strategi pembelajaran antara dua sekolah (SMA Al Jihad dan SMA Al Khairiyah) dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti [24]. Adopsi metode Teaching at The Right Level (TaRL) dan Project-Based Learning (PJBL) menunjukkan kreativitas dalam penggunaan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa di masing-masing sekolah. Rahman dkk menggambarkan bagaimana SMP Takhasus Al-Qur'an Wonosobo mengelola implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Arab [25]. Temuan penelitian ini menunjukkan kesesuaian implementasi kurikulum dengan alur manajemen pendidikan yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan/evaluasi. Penelitian Pasaleron dkk menyoroti kebutuhan untuk integrasi-interkoneksi Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari strategi penguatan kebijakan inovasi Merdeka Belajar di Pesisir Selatan [26]. Ini menggambarkan pentingnya mengintegrasikan aspek keagamaan dalam konteks kebijakan pendidikan yang lebih luas. Hanafie & Khojir menghubungkan pandangan pendidikan Islam al-Ghazali dengan Capaian Pembelajaran (CP) mata pelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka [27]. Temuan ini mencerminkan relevansi antara kurikulum klasik dan modern, menunjukkan kesinambungan nilai-nilai keislaman dalam pendidikan. Diba & Hindun menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di MTSN 03 Subang mendukung kemandirian siswa, pengembangan keterampilan soft skills, dan pembelajaran kritis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia [29]. Kendala seperti ketersediaan buku dan pemahaman guru menjadi fokus untuk

perbaikan lebih lanjut. Anggelia dkk mengevaluasi penerapan Project-Based Learning di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya berdasarkan Kurikulum Merdeka [30]. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tersebut efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa, sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Dari tinjauan ini, dapat diidentifikasi bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam lembaga Pendidikan Islam menciptakan peluang untuk pengembangan kreativitas, peningkatan kemampuan berpikir kritis, dan penyesuaian strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran tertentu. Meskipun demikian, tantangan seperti hambatan infrastruktur, pemahaman guru, dan ketersediaan sumber daya perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum.

B. Pandangan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga Pendidikan Islam

Hasil analisis selanjutnya bahwa peneliti menemukan 3 penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka di lembaga Pendidikan Islam berdasarkan pandangan sebagai guru. Temuan ini mencakup beberapa penelitian yang menganalisis berbagai aspek implementasi kurikulum merdeka di lembaga Pendidikan Islam dari sudut pandang para guru.

Penelitian pertama dilakukan oleh Afida terkait kesiapan guru mata pelajaran bahasa arab dalam implementasi kurikulum merdeka [31]. Penelitian ini dilakukan di MI Islamiyah Banin Senori, yang mana ditujukan kepada guru mata pelajaran bahasa arab kelas 1. Hasil menunjukkan bahwa kesiapan guru bahasa Arab dalam menerapkan kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Arab masih terbatas karena pemahaman mereka terhadap kurikulum merdeka secara keseluruhan masih belum memadai. Hal ini mencakup pemahaman yang kurang terhadap struktur kurikulum, perencanaan pengajaran, materi ajar, dan penilaian.

Penelitian terkait pandangan guru juga dilakukan oleh Siregar dkk terkait pandangan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) saat mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Ar-Rahman Medan Helvetia [32]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan guru PAI tentang konsep Merdeka Belajar Mendikbud. Penelitian ini ditujukan kepada guru PAI dan siswa/i di SMA Ar-Rahman Medan Helvetia sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menunjukkan bahwa para guru PAI di SMA Ar-Rahman Medan Helvetia memiliki pandangan positif terhadap gagasan Merdeka Belajar yang diusung oleh Mendikbud Nadiem Makarim. Pandangan tersebut tercermin dalam kesediaan mereka untuk mengikuti kebijakan yang ada, sambil berharap agar kebijakan petunjuk teknis terkait dapat segera diterbitkan, sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan pendidikan di Indonesia. Dalam menyesuaikan langkah-langkah pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan konsep Merdeka Belajar yang diusung oleh Mendikbud Nadiem Makarim di SMA Ar-Rahman Medan Helvetia, dilakukan melalui penyelenggaraan workshop, peningkatan kualitas guru, peningkatan kompetensi guru, peningkatan kompetensi mengajar, seperti pembinaan dari pengawas dan Kasidik, serta melibatkan kegiatan Musyawarah Guru-Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Peneliti juga menemukan adanya penelitian yang dilakukan oleh Nurfitriani dkk dengan tujuan untuk mengetahui konsep kurikulum merdeka pada tingkat Sekolah Menengah Pertama/MTs, untuk mengetahui kesiapan guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi kurikulum merdeka di MTs Al Ishlah Pageruyung Kabupaten Kendal; dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi kurikulum merdeka di MTs Al Ishlah Pageruyung Kabupaten Kendal [33]. Responden dalam penelitian ini melibatkan 7 orang guru PAI, kepala sekolah, waka kurikulum, waka sarana dan prasarana, serta 5 siswa. Konsep Kurikulum Merdeka di tingkat SMP/MTs berbeda dengan tingkat satuan pendidikan lainnya. Kesiapan guru PAI di MTs Al Ishlah Pageruyung Kabupaten Kendal telah dimulai dengan langkah-langkah konkret seperti sosialisasi awal, modifikasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menambahkan Profil Pelajar Pancasila, penganggaran biaya sekolah, pengadaan laboratorium komputer, dan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM). Meskipun demikian, kesiapan tersebut masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal infrastruktur, sarana dan prasarana, sosialisasi, pelatihan kurikulum merdeka, serta dukungan pada platform Merdeka Mengajar. Faktor pendukung bagi guru PAI dalam menghadapi Kurikulum Merdeka di MTs Al Ishlah meliputi bimbingan dari pengawas madrasah, kemampuan menggunakan media digital, dan keberadaan laboratorium komputer. Di sisi lain, faktor penghambat melibatkan kurangnya sosialisasi, keterbatasan media digital, hambatan peningkatan kualitas guru PAI, dan rendahnya infrastruktur sekolah. Dengan demikian, penelitian ini menyoroti perluasan pemahaman konsep kurikulum merdeka, perbaikan kesiapan guru, dan penanganan faktor pendukung dan penghambat guna memajukan implementasi kurikulum merdeka di MTs Al Ishlah Pageruyung Kabupaten Kendal.

Pembahasan terhadap rangkaian penelitian ini menunjukkan beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Pertama, penelitian di MI Islamiyah Banin Senori, ditemukan bahwa kesiapan guru bahasa Arab masih terbatas dalam menerapkan kurikulum merdeka. Hal ini memberikan gambaran bahwa tantangan dalam pemahaman kurikulum merdeka mencakup aspek struktur kurikulum, perencanaan pengajaran, materi ajar, dan penilaian. Oleh karena itu, perlu upaya lebih lanjut dalam memberikan pemahaman menyeluruh kepada guru terkait implementasi kurikulum merdeka.

Kedua, penelitian menilai adanya pandangan positif guru PAI di SMA Ar-Rahman Medan Helvetia terhadap konsep Merdeka Belajar, namun masih terdapat harapan akan penerbitan petunjuk teknis yang dapat mendukung implementasi. Diskusi seharusnya menyoroti urgensi penerbitan petunjuk teknis ini sebagai langkah konkret untuk memajukan Merdeka Belajar di tingkat sekolah. Selain itu, langkah-langkah adaptasi seperti workshop, peningkatan kualitas guru, dan Musyawarah Guru-Guru Mata Pelajaran perlu dinilai lebih dalam efektivitasnya dalam menghadapi tantangan implementasi kurikulum merdeka.

Terakhir, penelitian di MTs Al Ishlah Pageruyung Kabupaten Kendal menunjukkan perbedaan konsep Kurikulum Merdeka di tingkat SMP/MTs, dengan kesiapan guru PAI yang masih memerlukan peningkatan. Perbaikan infrastruktur, sosialisasi, pelatihan, dan dukungan pada platform Merdeka Mengajar perlu menjadi fokus utama untuk memastikan kesuksesan implementasi. Faktor pendukung seperti bimbingan dari pengawas madrasah dan kemampuan menggunakan media digital harus lebih diperkuat, sementara faktor penghambat seperti keterbatasan media digital dan rendahnya infrastruktur sekolah harus segera diatasi.

IV. SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga Pendidikan Islam (LPI) telah menjadi fokus perhatian dalam upaya memajukan sistem pendidikan nasional di Indonesia. Penelitian ini melibatkan berbagai aspek, termasuk analisis implementasi kurikulum merdeka berdasarkan mata pelajaran, pandangan guru terhadap implementasi, serta strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Beberapa temuan menunjukkan bahwa 1) implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga Pendidikan Islam telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, kemandirian siswa, pengembangan keterampilan soft skills, dan pembelajaran kritis. Namun, 2) tantangan seperti kesiapan guru, pemahaman terhadap kurikulum, ketersediaan sumber daya, dan infrastruktur masih perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum. Selain itu, penelitian juga menyoroti perbedaan implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai Lembaga Pendidikan Islam, menekankan perlunya upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan Islam, dan para guru untuk meningkatkan pemahaman, kesiapan, dan implementasi Kurikulum Merdeka guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik di Indonesia. Dengan demikian, kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga Pendidikan Islam telah memberikan dampak positif, namun masih memerlukan perhatian lebih lanjut terutama dalam mengatasi tantangan yang dihadapi untuk meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada seluruh rekan mahasiswa serta dosen Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah. Atas dukungan dan doa mereka, penulis bisa menyelesaikan kajian ini dengan baik. Terima kasih juga kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo atas lingkungan akademik yang kondusif. Semua dukungan ini menjadi fondasi utama bagi kemajuan ilmu pengetahuan, dan penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat positif bagi perkembangan bidang Manajemen Pendidikan Islam serta masyarakat secara luas.

REFERENSI

- [1] R. A. Darman, *Telaah Kurikulum*. Guepedia, 2021.
- [2] M. A. Gofur, J. Junedi, and M. Nursikin, "Prinsip-Prinsip Inovasi dan Pengembangan Kurikulum PAI," *Educ. J. Islam. Manag.*, vol. 2, no. 2, pp. 55–62, Dec. 2022, doi: 10.47709/ejim.v2i2.1909.
- [3] T. Suparman, *Kurikulum dan Pembelajaran*. CV. SARNU UNTUNG, 2020.
- [4] P. R. Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003.
- [5] K. N. Fajri, "Proses Pengembangan Kurikulum," *ISLAMIKA*, vol. 1, no. 2, pp. 35–48, 2019.
- [6] M. Cholilah, A. G. P. Tatuwo, Komariah, S. P. Rosdiana, and A. N. Fatirul, "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21," *Sanskara Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 1, no. 2, pp. 57–66, 2023.
- [7] Kemdikbud RI, "Kurikulum Merdeka," *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/> (accessed Dec. 07, 2023).
- [8] P. S. Rosmana, S. Iskandar, H. Fauziah, N. Azzifah, and W. Khamelia, "Kebebasan dalam Kurikulum Prototype," *AS-SABIQUN J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 115–131, 2022.
- [9] N. Rachmawati, A. Marini, M. Nafiah, and I. Nurashiah, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 3,

- pp. 3613–3625, 2022.
- [10] D. Lestari, M. Asbari, and E. E. Yani, "Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan," *J. Inf. Syst. Manag.*, vol. 2, no. 6, pp. 85–88, 2023.
 - [11] Y. Indarta, N. Jalinus, Waskito, A. D. Samala, A. R. Riyanda, and N. H. Adi, "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 2, pp. 3011–3024, 2022.
 - [12] I. Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia," *J. Edukasi Islam. J. Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 11, pp. 59–72, 2017.
 - [13] Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2012.
 - [14] K. Akhiruddin, "Lembaga Pendidikan Islam di Nusantara," *J. Tarbiya*, vol. 1, no. 1, pp. 195–219, 2015.
 - [15] M. I. J. Addakhil, "Problematisasi Pengembangan Kurikulum di Lembaga Pendidikan Islam: Tinjauan Epistemologi," *TA' LIMUNA*, vol. 9, no. 1, pp. 1–11, 2019.
 - [16] Menteri Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah*. Indonesia, 2022.
 - [17] S. Hattarina, N. Saila, A. Faradilla, D. R. Putri, and R. G. A. Putri, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan," in *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 2022, pp. 181–192.
 - [18] A. Angga, C. Suryana, I. Nurwahidah, A. H. Hernawan, and P. Prihantini, "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 5877–5889, May 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3149.
 - [19] F. I. Sari, D. Sunendar, and D. Anshori, "Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 5, no. 1, pp. 146–151, 2023, doi: 10.31004/jpdk.v5i1.10843.
 - [20] M. J. Page *et al.*, "The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews," *BMJ*, pp. 1–9, Mar. 2021, doi: 10.1136/bmj.n71.
 - [21] S. Nadhiroh and I. Anshori, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Fitrah J. Islam. Educ.*, vol. 4, no. 1, pp. 56–68, 2023.
 - [22] F. Qomaruddin, "Problematisasi Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab di MA Nasyi' in Sidoarjo," *JALIE J. Appl. Linguist. Islam. Educ.*, vol. 6, no. 2, pp. 251–268, 2022.
 - [23] I. A. N. Aminah and M. A. Y. Sya'bani, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *J. Pendidik. Islam Al-Ilmi*, vol. 6, no. 2, pp. 293–303, 2023.
 - [24] M. D. Pilhandoki, Wachidi, and T. A. Mustofa, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti," *JiIP (Jurnal Ilm. Ilmu Pendidikan)*, vol. 6, no. 10, pp. 7765–7774, 2023.
 - [25] R. A. Rahman, M. Huda, C. Astina, and F. Faida, "Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab di SMP Takhasus Al-Qur'an Wonosobo (Telaah Aspek Manajemen Mutu Pembelajaran)," *Lisanan Arab. J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 6, no. 2, pp. 265–284, 2022.
 - [26] R. Pasaleron, S. Nurdin, and M. Kosim, "Problema Integrasi-Interkoneksi Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Penguatan Kebijakan Inovasi Merdeka Belajar di Pesisir Selatan," *Ilmu Al-Qur'an J. Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 153–170, 2022.
 - [27] I. Hanafie and Khojir, "Kurikulum dalam Perspektif Imam al-Ghazali dan Relevansinya dengan Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka," *DAYAH J. Islam. Educ.*, vol. 6, no. 1, pp. 60–81, 2023.
 - [28] N. H. Goli and M. W. Achadi, "ANALISIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) PADA KELAS 10 DI MA 1 YOGYAKARTA," *J. Manaj. dan Pendidik. Islam*, vol. 3, no. 3, pp. 121–129, 2023.
 - [29] F. F. Diba and Hindun, "Potret Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MTsN 03 Subang," *Pop. J. Penelit. Mhs.*, vol. 3, no. 1, pp. 120–131, 2024.
 - [30] D. Anggelia, I. Puspitasari, and S. Arifin, "Penerapan Model Project-based Learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam," *J. Pendidik. Agama Islam Al-Thariqah*, vol. 7, no. 2, pp. 398–408, 2022.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

ORIGINALITY REPORT

19%
SIMILARITY INDEX

8%
INTERNET SOURCES

7%
PUBLICATIONS

19%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Sidoarjo
Student Paper

19%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 5%